ANALISIS STREETSPACE PADA JALUR PEDESTRIAN SEBAGAI RUANG PUBLIK TERBUKA

Studi Kasus : Kawasan Mangkubumi Yogyakarta

Nurjihaan Aadilah[1], Hanif Budiman[2], Nabiela Salma F[3]
[1]Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia
Surel : 21512171@students.uii.ac.id

ABSTRAK : *Kota Yogyakarta sedang berkembang menjadi sebuah warisan dunia. Terletak di sepanjang garis poros imajiner, Jl. Mangkubumi secara otomatis menjadi "Gerbang Utama" kota ini, sekaligus menjadi ruang penerima bagi para pengunjung yang hendak memasuki Kawasan Malioboro hingga Kraton. Selain itu, Penggunaan ruang jalan (Streetspace) di Kawasan Mangkubumi ada pada aktivitas rutin setiap paginya pada jalur pedestriannya yaitu sebagai sarana Masyarakat jogging hingga komunitas pesepeda. Untuk malam hari, terdapat banyak sekali kegiatan dilihat dari ramainya PKL di sepanjang jalan Pedestrian serta ramai lancar kendaraan di jalan raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki kawasan P. Mangkubumi dalam mendukung keberlangsungan Placemaking. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan Mangkubumi telah memenuhi kriteria yang sesuai dengan teori Great Street (Allan B.Jacobs) dan Urban Design Compendium I (Llewelyn-Davies). Berdasarkan potensi tersebut, Jl. Mangkubumi dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan placemaking di Kota Yogyakarta, menjadikannya elemen strategis dalam pengembangan perkotaan.*

Kata Kunci *: jalur pedestrian, placemaking , ruang publik, streetspace*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah provinsi di Indonesia dengan ibu kota Yogyakarta. Kota ini dikenal sebagai kota pariwisata karena menjadi tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali. Beragam jenis objek wisata dikembangkan di wilayah ini, mulai dari wisata alam, pendidikan, budaya, sejarah, hingga wisata malam.

Secara umum, Kawasan Mangkubumi di Yogyakarta berfungsi sebagai "Gerbang Utama" dan "Ruang Penerima" bagi pengunjung yang ingin memasuki Kawasan Pusat Wisata dan Kraton. Hal ini disebabkan oleh keselarasan garis lurus antara Gunung Merapi, Tugu, Kraton, dan Laut Selatan (poros imajiner). Kawasan ini cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan turis mancanegara, karena Mangkubumi merupakan pusat komersial dengan banyak hotel dan restoran yang terkenal di Yogyakarta. Dalam skala yang lebih kecil, kawasan ini dikenal oleh masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya sebagai jalur perdagangan. Selain itu, berbagai aktivitas publik, seperti komunitas pesepeda, juga berlangsung di sini.

Di Kawasan Mangkubumi ada banyak bangunan komersil pariwisata seperti hotel dan restoran hingga bangunan komersil non pariwisata seperti toko-toko dan minimarket. Selain itu, terdapat juga lapak komersil dari pedagang kaki lima di sepanjang Kawasan Mangkubumi. PKL ini juga menjadi salah satu ciri khas pariwisata yang banyak dicari di Yogyakarta. Banyaknya lapak perdagangan di Kawasan Mangkubumi menjadikan banyaknya ruang aktivitas pengunjung yang beragam. Keberagaman tersebut yang menjadikan Kawasan Mangkubumi sebagai ruang ekspresi Yogyakarta.

Rumusan Masalah

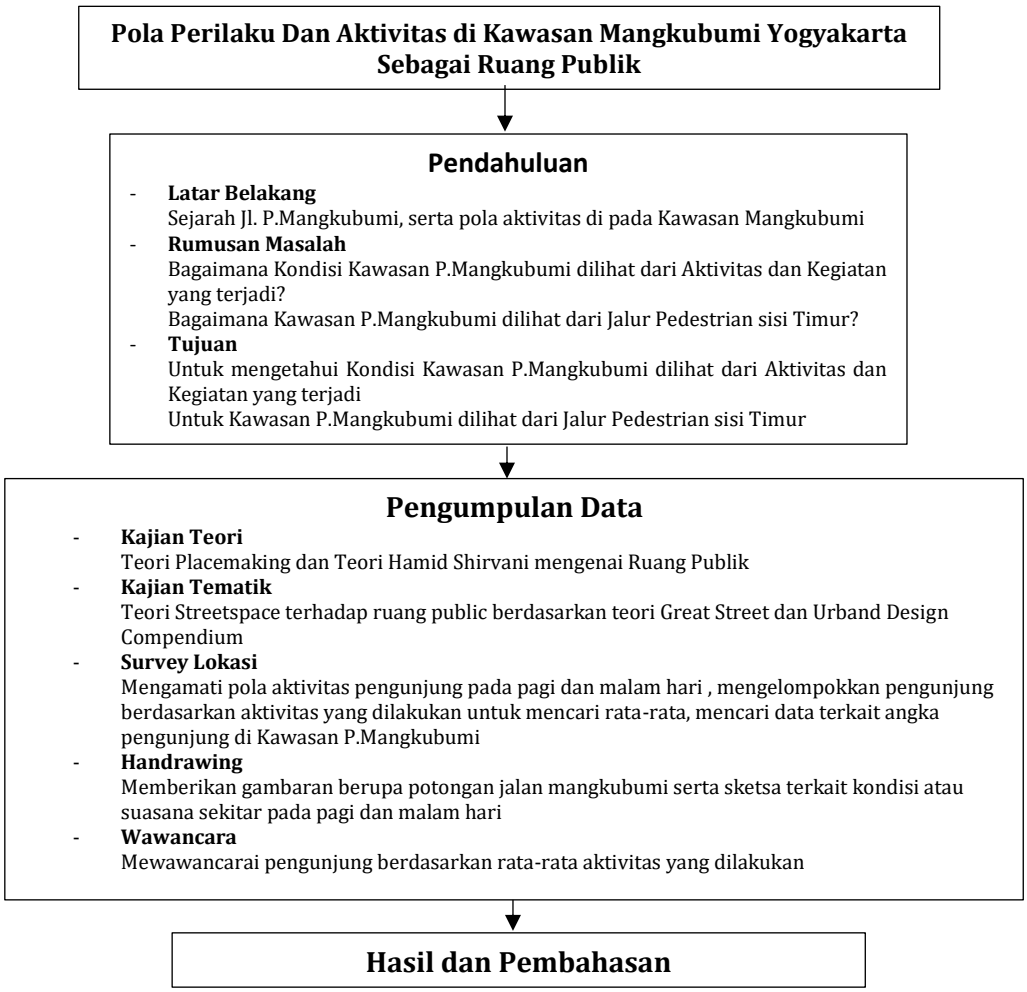
4. Bagaimana Kondisi *streetspace* di Kawasan P.Mangkubumi dengan pola aktifitas dan kegiatan yang terjadi?
5. Bagaimana Kawasan P.Mangkubumi dilihat dari Jalur Pedestrian sisi Timur?

Tujuan

1. Untuk mengetahui Kondisi *streetspace* di Kawasan P.Mangkubumi dilihat dari Aktivitas dan Kegiatan yang terjadi
2. Untuk mengetahui Kawasan P.Mangkubumi dilihat dari Jalur Pedestrian sisi Timur

METODE PENELITIAN

Metode analisis pada penulisan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data merupakan data primer dan juga sekunder sebagai sumber penelitian. Data primer adalah data bersumber dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder bersumber melalui buku, jurnal, dan website. Hasil dari data tersebut disajikan secara rinci. Dalam penelitian ini, jawaban atas permasalahan penelitian diperoleh dengan data primer dari wawancara dengan masyarakat serta pengunjung pada area Mangkubumi dan data sekunder dari buku, jurnal dan website.



Gambar 1. Metode
Sumber : Nurjihaan, 2023

KAJIAN TEORI

Placemaking

Placemaking merupakan sebuah teori dalam pembuatan tempat, yang mana pada tempat tersebut terdapat identitas sendiri. Selain itu ada, berkelanjutan, tangguh, serta mampu mencerminkan kehidupan. Keterlibatan masyarakat mendukung kesuksesan perancangan dan pembangunan sebuah tempat (Reid, 2011). Prinsip dalam teori ini adalah menghidupkan kembali ruang public yang ada agar menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi dengan bantuan warga katanya. Yang mana ini menjadi ide untuk memberikan keterikatan antara lingkungan, kota dan wilayah suatu kota. Placemaking adalah inisiatif yang diberikan oleh Masyarakat untuk menata kembali dan menemukan kembali ruang publik untuk menjadi tempat yang menarik bagi semua Masyarakat secara bersama-sama. Menurut (Bohl, 2002) ada beberapa kriteria untuk menciptakan Placemaking yang baik, yaitu dilihat berdasarkan Access and Linkages, Sociability, Comfort and Image ,dan Activities and Uses.

Ruang Publik

Menurut Jurgen Habermas (2010) dalam Setiawan (2015), ruang publik adalah area kehidupan sosial yang terbentuk berdasarkan opini publik, di mana warga memiliki kebebasan untuk mengungkapkan dan mempublikasikan pendapat mereka. Habermas juga menyatakan bahwa ruang publik dipahami sebagai ruang privat yang bergabung dengan publik. Ruang ini tidak diatur oleh negara sebagai otoritas publik dan dianggap sebagai milik umum. Oleh karena itu, konsep ini tidak hanya mencakup aspek politik, tetapi juga ekonomi, sosial, dan budaya. Ruang publik merupakan ciri khas dari rasionalitas publik dalam ruang-ruang artikulasi di masyarakat.

Streetspace Terhadap Ruang Publik

Teori Streetspace dapat mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan kota, desain jalan, penggunaan ruang jalanan oleh masyarakat, dan peran jalanan dalam menciptakan ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan.

“Greet Urban streets are often great streets to drive along as well as great public places to walk, but walking is the focus here. Which gives its special character, is sociability. Make journey comfortable, safe, pleasing, and even enlightening in term of the experience they offer of the city. “ (Great Street, p.271)

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya koridor jalan yang baik merupakan koridor yang dapat digunakan secara sama baik dan nyaman oleh pengendara dan pejalan kaki, dengan fokus utama untuk pejalan kaki. Dikarenakan pejalan kaki mampu memberikan sosialitas serta rasa kenyamanan, keamanan, menyenangkan, dan pengalaman yang menyenangkan.

Pada jalur pedestrian biasanya sudah terlihat tegas dan cukup jelas pemisahannya antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki, sehingga kenyamanan dan keamanannya dapat dirasakan oleh para penggunanya. Menurut Llewlyn Davies (2000) terdapat beberapa standar yang dijelaskan dalam buku *Urban Design Compendium I* untuk menciptakan jalur pedestrian yang baik, yaitu:

1. Koneksi atau Connection : Berhubungan tentang bagaimana jalur pedestrian dapat saling terhubung/mengkoneksikan beberapa tujuan sehingga mampu menjadi sarana sirkulasi yang efektif.
2. Mudah atau Convenience : Pedestrian yang baik adalah jalur pejalan kaki yang dapat digunakan dengan mudah oleh semua orang, termasuk lansia, anak muda, orang dengan kondisi normal, maupun mereka yang memiliki keterbatasan fisik (disabilitas).
3. Ramah atau Convivial : Berhubungan mengenai keamanan yang diperhatikan pada jalur pedestrian sehingga ramah bagi penggunanya.

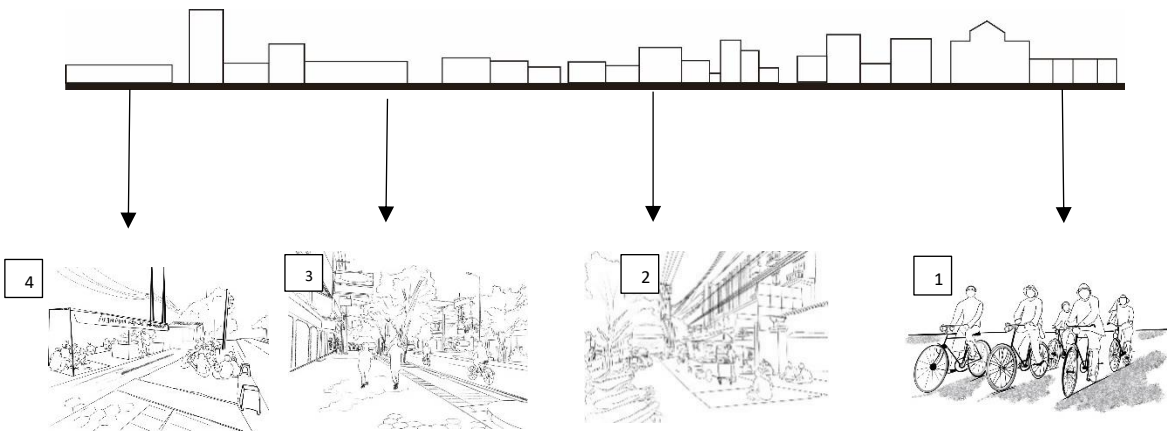
4. Nyaman atau Comfortable : Dalam merancang jalur pedestrian, kenyamanan pengguna harus menjadi perhatian utama, seperti dimensi jalur, peneduhan, serta penambahan ciri khas dan fasilitas pendukung lainnya.
5. Jelas atau Conspicuosness : Pada jalur pedestrian, penting untuk memberikan kejelasan bagi pengguna dalam melakukan aktivitas, termasuk kejelasan rute dan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, diperlukan tanda-tanda (signage) yang memberikan informasi kepada para pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

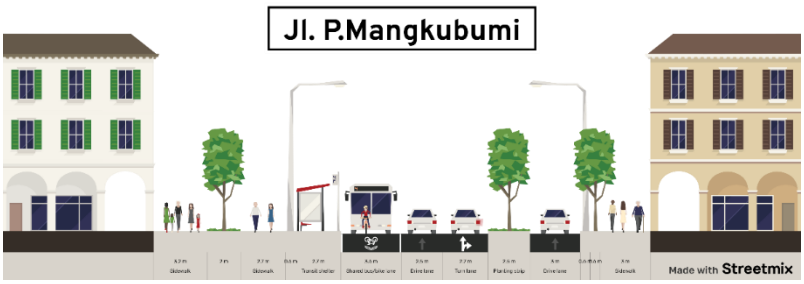
Berdasarkan dua buku, Great Street (Allan B.Jacobs) dan Urban Design Compendium I (Llewelyn-Davies), akan digunakan sebagai acuan teoritis untuk membahas laporan ini, sesuai kajian teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Koridor Jl. P. Mangkubumi pada dasarnya menyediakan fasilitas untuk kendaraan dan pejalan kaki, yang keduanya dirancang untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Jalan ini lebar, bersih, memiliki jalur yang jelas, dan tertata dengan baik.



Gambar 2. Peta Jl. Mangkubumi
(sumber : Penulis, 2023)

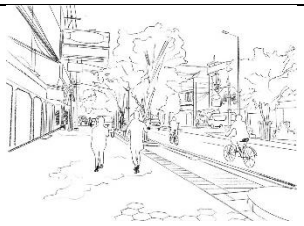
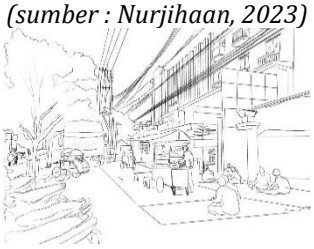


Gambar 3. Tampak sisi timur Jl. Mangkubumi
(sumber : Penulis, 2023)



Gambar 4. Potongan Jalan Mangkubumi
(sumber : StreetMix, 2023)

Tabel 1. Analisis Teori Tematik

Indikator	Data	Keterangan
Great Street		
Comfortable, safe, and pleasing	 **Gambar 5.** Kondisi Mangkubumi Pagi hari *(sumber : Nurjihaan, 2023)*  **Gambar 6.** Kondisi Mangkubumi Malam hari *(sumber : Nurjihaan, 2023)* Jl. Mangkubumi menekankan pada comfortable, safe, dan Pleasing. Lebar Pedestrian : 5,3m (sisi timur), 3,1 m (sisi barat) Pengguna: Komunitas olahraga, Masyarakat, PKL	Jl. Mangkubumi menerapkan teori Great street yang ditunjukkan pada jalur pedestriannya
Urban Design Compendium 1		
Connection	Material : paving block Warna : abu-abu	Jl. Mangkubumi menerapkan konsep ini pada keseragaman material yang digunakan.
Convenience	Fasilitas difable : Guiding block  **Gambar 7.** Kondisi fasilitas bagi difabel yang kurang diperhatikan *(sumber : Nurjihaan, 2023)*	Jl. Mangkubumi menerapkan konsep ini dengan peletakkan fasilitas difable.
Convivial	 **Gambar 8.** Beberapa street furniture yang memberikan keamanan bagi pejalan kaki *(sumber : Nurjihaan, 2023)* Fasilitas jalan : bollard (pot tanaman), lampu jalan	Jl. Mangkubumi menerapkan konsep ini dengan peletakkan pot tanaman sebagai pengganti bollard untuk pembatas jalan sekaligus penghijauan sepanjang jl. Mangkubumi.

Indikator	Data	Keterangan
Comfortable	 **Gambar 9.** Penyimpangan fungsi pedestrian sebagai parkir dan PKL *(sumber : Nurjihaan, 2023)* Pengguna : PKL, Masyarakat, Wisatawan, Komunitas olahraga	Jl. Mangkubumi kurang menerapkan konsep ini dikarenakan jalur pedestrian yang diutamakan untuk pejalan kaki menjadi berkurang karna digunakan untuk lahan parkir dan PKL yang berjualan sembarangan.
Conspicuousness	Tidak ada signage di setiap jalan	Jl. Mangkubumi kurang menerapkan konsep ini karena di sepanjang jalan tidak ditemukannya signage untuk penggunanya, sehingga untuk orang awam akan kesulitan diawal dalam mengenali spot2 di area Mangkubumi.

Sumber: Penulis, 2024

Tabel 2. Hasil Wawancara Pengguna

No	Pengguna	Aktivitas	Waktu
1.	Penduduk Lokal	Berjualan	Pagi Hari
		Mengayuh Becak	Pagi & Malam Hari
		Olahraga	Pagi Hari
2.	Pendatang	Olahraga	Pagi Hari
		Kulineran	Malam Hari
3.	Komunitas	Bersepeda	Pagi Hari
		Jogging	Pagi Hari
4.	Pekerja	Berkumpul Bersama	Malam Hari
		Healing	Malam Hari

Sumber: Penulis, 2024

Placemaking yang tercipta di Kawasan Mangkubumi merupakan sebuah Placemaking yang tercipta dari adanya kegiatan atau aktivitas pariwisata serta Masyarakat sekitar. Oleh karena itu, rata-rata pengunjung Mangkubumi adalah wisatawan dan PKL di sepanjang koridor. Banyaknya karakteristik pengunjung di Mangkubumi menjadikan beberapa pengunjung tidak sepenuhnya mendapatkan kenyamanannya. Dari table di atas, dapat disimpulkan bahwasannya Kawasan Mangkubumi sudah mampu memenuhi kurang lebih 90% syarat sebuah placemaking yang baik menurut Allan Jacobs dan Llewelyn-Davies. Dikarenakan terdapat beberapa hal seperti kurangnya signage dan jalur khusus difabel yang kurang diperhatikan.

KESIMPULAN

Jalur pedestrian di Kawasan Mangkubumi sudah sudah memenuhi syarat-syarat berdasarkan 2 buku yaitu Greet Street (Allan B. Jacobs) dan Urban Design Compendium I (Llewelyn-Davies). Dimana Kawasan Mangkubumi memiliki jalur pedestrian yang cukup jelas pemisahanya dengan jalur kendaraan sehingga dapat dirasakan kenyamanan dan

keamanannya. Selain itu Jalur pedestrian di Kawasan Mangkubumi juga sudah memenuhi 5 syarat sesuai dalam buku Urban Design Compendium I dari segi kenyamanan seperti pada jalur pedestrian, koneksi dengan keseragaman material yang digunakan, kemudahan bagi pengguna, ramah untuk difable , dan jelas untuk pengguna dalam memahami kawasan. Meskipun masih terdapat beberapa point yang kurang diperhatikan seperti fasilitas untuk penyandang disabilitas karena tertutup oleh lahan parkir dan PKL.

REKOMENDASI

Jalur pedestrian di Kawasan Mangkubumi dapat lebih memperhatikan area PKL dan Lahan parkir kendaraan, agar tidak mengganggu Jalur Pedestrian terutama pada Guiding Block untuk penyandang disabilitas. Sehingga kenyamanan seluruh pengguna dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Andi Imelda, 2019. Jalur Pedestrian Adalah Hak Ruang Bagi Pejalan KakI (Studi Kasus :Pada Ruang Publik; Lapangan Taruna dan Taman kota, Kota Gorontalo). Jurnal peradaban sains, rekayasa dan teknologi. Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo. Di akses melalui: https://stitek-binataruna.e-journal.id/radial/article/download/46/38/

Arifuddin, 2022. Jalan Sebagai Ruang Terbuka Publik, Makassar: Universitas Ichsan Gorontalo. Di akses melalui: https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/venustas/article/download/186/57/360

Asri Hardianari., 2008. Penataan Penggal Jl. P.Mangkubumi Sebagai Rangkaian Jl. Malioboro Yogyakarta. Undergraduate thesis, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Undip. Jurnal Di akses melalui: http://eprints.undip.ac.id/1303/2/ASRI_HAR.pdf

D. Atmajayani , 2019. Studi Aspek Fungsi Dan Kenyamanan Jalur Pedestrian. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Vol. 4 No. 2. DOI: http://dx.doi.org/10.28926/briliant .v3i4.284

E. Zulianna, 2015. Analisis Kebutuhan Jalur Pedestrian Di Kawasan Gajahmada Pontianak. Jurnal Teknik Sipil, Universitas Tanjung. Vol.15 No.2. DOI: http://dx.doi.org/10.26418/jtst.v15i2.25539

F. Nazala, 2020. Kualitas dan Kenyamanan Jalur Pedestrian di Penggal Jalan Slamet Riyadi Surakarta. SINEKTIKA Jurnal Arsitektur, Vol. 17 No. 2 Juli 2020. DOI: https://doi.org/10.23917/sinektika.v17i2.11627

M. Dwi, 2016. "Shared Space Street" Sebagai Konsep Pengembangan Ruang Jalan Di Koridor Komersial Di Koridor Jalan Pemuda Kota Magelang, Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada. Di akses melalui :

https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/103236

Nurwarsih, N. W., Sastrawan, I. W. W., & Putri, N. P. R. P. A. (2021). Karakteristik Ruang Jalan Melalui Metoda Analisis Kuantitatif Untuk Arahan Rancang Kawasan Pariwisata di Pusat Kota Semarapura. Undagi : Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa, 8(2), 5-55. Diakses melalui: https://doi.org/10.22225/undagi.8.2.2914.45-55

Sujiyo Miranto., 2016. Tinjauan Fungsi Ekologis Alun-Alun Tradisional Jawa, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah

P. Victoria, 2016. Placemaking Ruang Jalan Koridor Komersial Kota Surakarta, Surakarta : Universitas Sebelas Maret. Di akses melalui: https://jurnal.uns.ac.id/Arsitektura/article/download/9128/8092

Reid, Anthony. (2011). Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid 2: Jaringan Perdagangan Global. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

R. Aprila, 2023. Penilaian Placemaking Di Ruang Terbuka Publik Kawasan Jam Gadang Bukittinggi. Universitas Gadjah Mada, Kota Yogyakarta. Vitruvian vol 12 no 3. DOI: http:// dx.doi.org/10.22441/vitruvian.2023.v12i3.004

R.Setiawan, 2022. Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata. Di akses melalui :

http://repository.unika.ac.id/29847/6/18.A1.0051%20%20ROYNALDI%20SETIAWAN_BAB%20V_1.pdf

R. Prasetya , 2020. Kenyamanan Sirkulasi Jalur Pedestrian Di Jalan Ahmad Yani Sukabumi Berdasar Persepsi Pengunjung. MINTAKAT Jurnal Arsitektur Vo. 21 No. 1. DOI : https://doi.org/10.26905/mj.v21i1.3934

Vol. 4 No. 2. DOI: http://dx.doi.org/10.28926/briliant .v3i4.284

Setiawan, Arif. (2015). Konsep Ruang Publik Menurut Jurgen Habermas. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di akses melalui : https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19211/2/08510001_bab-i_iv-atau v_daftar-pustaka.pdf

Velda Diovitara., 2018. Revitalisasi Community Center di Taman Alun-Alun Kapuas Kota Pontianak dengan Pendekatan Ekologis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia

Buku :

Bohl, C. (2012). Place Making (1st ed.). Urban Land Institute. Di akses melalui : https://www.perlego.com/book/1439412/place-making-developing-town-centers-main-streets-and-urban-villages-pdf

Shirvani, Hamid. 1985. The Urban Design Process. New York : Van Nostrand Reinhold. Di akses Melalui : https://archive.org/details/urbandesignproce0000shir/page/n3/mode/1up

Jacob, Alan B. 1995. Great Streets. MIT Press. Di akses melalui : https://archive.org/details/greatstreets0000jaco/page/n10/mode/1up

Llewelyn, Davies. 2000. Urban Design Compendium 1. English Partnershi[& The Housing Copporation, U.K.. Di akses melalui : https://docplayer.net/12910125-Urban-design-compendium-llewelyn-davies.html